

Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Qawā'id di Tingkat Madrasah Aliyah

A. Ayu Pratiwi¹, Herdah², Kaharuddin³, Darmawati⁴ & Hamsa⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Corresponding E-mail: andiayupratiwi173@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan prototype pengembangan buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran qawā'id di Tingkat Madrasah Aliyah 2) Menguji validitas dan kepraktisan buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran qawā'id di Tingkat Madrasah Aliyah 3) Mendeskripsikan efektivitas buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran qawā'id di Tingkat Madrasah Aliyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Research and Development yang mengacu pada model Sugiyono (Potensi dan Masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Ujicoba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk dan Produk Massal). Buku ajar berbasis multimedia dikembangkan melalui aplikasi Kind Master yang diunduh dari Google Play Store. Media yang telah dikembangkan dilakukan pengujian kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi dan praktisi oleh pendidik, serta ujicoba kelayakan berdasarkan respon peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang sebanyak 30 peserta didik. Hasil penelitian ini 1) buku ajar berbasis multimedia yang dilengkapi dengan video 2) buku ajar berbasis multimedia ini dinyatakan valid dengan hasil validasi ahli materi mencapai 94,11%, hasil validasi ahli media mencapai 92% dan hasil validasi ahli pembelajaran 96,66%, hasil uji coba kelas kecil mencapai 95% dan uji coba kelas besar mencapai 94,5% 3) buku ini dinyatakan efektif dengan perhitungan nilai pretest yaitu 59.10, sedangkan nilai posttest yaitu 86.23. Jadi $86.23 - 59.10 = 27.133$ artinya terdapat selisih 27.133. Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000,05 karena nilai sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan buku ajar berbasis multimedia, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti buku ajar berbasis multimedia efektif digunakan dalam pembelajaran qawā'id di tingkat Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Pengembangan; Buku Ajar; Qawā'id; Multimedia

Abstract: This study discusses the development of multimedia-based textbooks for Qawā'id learning at the Madrasah Aliyah level. The formulation of the problems in this study are: 1) Describing the prototype for the development of multimedia-based textbooks on qawaid learning at the Islamic Senior High School. 2) Testing both the validity and practicality of multimedia-based textbooks on qawaid learning at the Islamic Senior High School. 3) Describing the effectiveness of multimedia-based textbooks on qawaid learning at the Islamic Senior High School. The type of research used is Research and Development, which refers to Sugiyono's model (Potentials and Problems, Data Collection, Product Design, Design Validation, Design Revision, Product Trials, Product Revisions, Usage Trials, Product Revisions and Mass Products). Multimedia-based textbook was developed through the Kind Master application downloaded from the Google Play Store. The developed media was tested for feasibility by media expert validators and material experts and practitioners by educators, as well as a feasibility test based on 30 students' responses of class XI at YMPI Rappang Madrasah Aliyah. The results of this study were 1) A multimedia-based textbooks supplemented with videos 2) the multimedia-based textbooks were proved valid with the material expert validation result reached 94.11%, media expert validation result reached 92% and learning expert validation result reached 96.66%, the result of small class trials reached 95% and large class trials reached 94.5% 3). This book was declared effective by calculating the pretest score of 59.10, and the posttest score was 86.23. $86.23 \text{ minus } 59.10 \text{ equals } 27.133$. It meant that there was a difference of 27.133. Based on this result, it was known that the sig (2-tailed) value is 0.000 0.05. Because of the sig.(2-tailed) value is 0.000 less than 0.05, so there was an increase in learning outcomes with the use of the multimedia-based textbooks, it was concluded that H_a was accepted and H_0 was rejected which meant that the multimedia-based textbooks were effectively used in qawā'id learning at the Islamic Senior High School.

Keywords: Development; Textbooks; Qawā'id; Multimedia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat, dapat dilihat melalui munculnya berbagai macam bentuk materi ajar seperti buku, Video, CD dan yang lainnya. Suatu pembelajaran bahasa yang baik yaitu pembelajaran yang berlangsung secara sistematis, dalam artian berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi.¹ Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) yang mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019, pokok bahasan materi pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi *istima'* (menyimak), *qiraah* (bacaan), *qawā'id* (struktur atau susunan kalimat), *kitabah* (menulis), *kalam* (berbicara).²

Berdasarkan pokok bahasan materi pelajaran bahasa Arab yang terdapat dalam buku bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan.

Pokok bahasan materi tersebut disampaikan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al kalam*), keterampilan membaca (*maharah al qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah al kitabah*).³

Agar dapat menunjang tercapainya keempat keterampilan berbahasa di madrasah aliyah, materi *qawā'id* atau struktur atau susunan kalimat bahasa Arab menduduki posisi yang urgen. Materi *qawā'id* (struktur atau susunan kalimat) adalah materi yang mempelajari tata aturan penggunaan kata, kalimat, beserta polanya. Pembelajaran materi *qawā'id* merupakan hal yang sangat penting, karena dengan memahami *qawā'id* secara baik akan mengantarkan kepada pemahaman teks yang tepat.

Pembelajaran *qawā'id* merupakan proses interaksi peserta didik terhadap materi *qawā'id* sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan indikasi berupa dapat memahami, mengerti, dan menguasai *qawā'id* agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan benar.⁴ Pada susunan buku bahasa Arab pada madrasah Aliyah kelas XI, materi *qawā'id* adalah pokok bahasan materi yang diajarkan terlebih dahulu setelah materi *istima'* (mendengar) dan *qiraah* (bacaan), sebelum masuk pada materi *kitabah*, *kalam* dan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan untuk dapat menguasai empat keterampilan bahasa, karena dalam setiap keterampilan yang akan disajikan pasti berkaitan erat dengan materi *mufradat* dan *qawā'id*. Materi *qawā'id* memiliki pola pembelajaran yang berkaitan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Materi *qawā'id* pada kelas X, menjadi prasyarat untuk memahami materi *qawā'id* pada jenjang kelas berikutnya yaitu kelas X dan XII dan tentunya akan terus digunakan pada pembelajaran bahasa Arab jenjang berikutnya. Melihat dari pentingnya materi *qawā'id* ini, tidak sedikit dari siswa yang kurang dalam memahami materi tersebut. Apalagi dalam buku

¹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik* (Cet.1: Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012) h. 1.

²Risna Rianti Sari & Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI* (Cet. I; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), h. ii.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

⁴Laode Abdul Wahab, "Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk STAIN Kediri", *Al-Izzah*: Vol.IX: no.2, 2014, h. 77.

teks yang digunakan saat ini, penyajian materi *qawā'id* bisa dikatakan sangat singkat, padahal buku ajar merupakan pusat atau sumber informasi yang mampu mentransfer suatu pengetahuan.⁵ Maka dari itu diperlukan sebuah kreativitas seorang pendidik dalam mengembangkan buku ajar.

Pengembangan buku ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan buku ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, pengembangan buku ajar juga berarti mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan buku ajar memberikan manfaat bagi pendidik berupa kesesuaian tuntutan kurikulum, tidak bergantung dengan buku teks dan paket. Sedangkan manfaat bagi peserta didik berupa pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik.⁶

Sebagaimana diketahui bahwa materi *qawā'id* merupakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik sehingga berpotensi menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan buku ajar yang berbentuk cetak seperti buku, maupun non-cetak (ebook, internet, video, rekaman) memainkan peran yang cukup substansial dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.⁷

Salah satu cara pengembangan buku ajar yaitu dengan multimedia. Multimedia pembelajaran adalah salah satu media yang menarik karena menggabungkan unsur gambar, audio, dan teks dalam suatu tampilan media. Salah satu kelebihan dari multimedia yaitu guru dapat menyajikan informasi melalui sebuah karya yang inovatif dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih cepat. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian pula bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku-buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan. Pelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika dikemas sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang erat dengan dunia teknologi dan informasi, menyenangkan, serta memberikan kemudahan peserta didik memahami materi. Maka dari itu, materi-materi pelajaran bahasa Arab dapat dikemas dalam sebuah aplikasi multimedia yang interaktif dan menarik serta *user friendly* sehingga materi yang dirasa sulit akan menjadi lebih mudah dipahami.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu model pengembangan 10 tahap. Model penelitian pengembangan 10 tahap ini dipilih karena berdasarkan kajian teori model

⁵Muhammad Afif Amrulloh, "Analisis Kesalahan Penerapan Qawaid Pada Buku Ajar Bahasa Arab", *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*: Volume.6, 2015, h. 51.

⁶Ina Magdalena dkk, "Analisis Pengembangan Bahan Ajar", *Nusantara Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*: Volume.2: no.2: 2020, h. 72.

⁷Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 142, <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.

tersebut secara spesifik disebutkan dapat digunakan untuk penelitian pendidikan. Beberapa model lain juga dapat digunakan atau sesuai dengan penelitian ini seperti model Borg and Gall, model 4D, model ADDIE dll, akan tetapi pada model yang dikembangkan oleh Sugiyono ini lebih sederhana dan dijelaskan dengan rinci tahapan-tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan-tahapannya yaitu: 1) Potensi dan Masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Desain Produk; 4) Validasi Desain; 5) Revisi Desain, 6) Uji coba Produk; 7) Revisi Produk; 8) Uji Coba Pemakaian; 9) Produk dan 10) Produk Massal.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi: Observasi dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya di kelas waktu pelajaran, di halaman sekolah pada waktu murid bermain-main, di lapangan pada waktu peserta didik olahraga, upacara, perayaan, di rumah pada waktu senggang,
2. Angket: Angket digunakan untuk mengukur kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen angket pada penelitian *Research and Development* ini digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik, ahli media dan ahli materi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan.
3. Dokumentasi: Dokumen yang akan dilaporkan dalam penelitian ini adalah bukti pelaksanaan proses desain, pengembangan, validasi, uji coba berupa foto.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang kelayakan buku ajar berbasis multimedia dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kevalidan media

Validasi dimaksudkan untuk menguji kelayakan buku ajar berbasis multimedia dan kesesuaiannya dalam materi bahasa Arab. Jawaban angket validasi ahli dalam pengembangan ini menggunakan teknik pengukuran skala *likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok, sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan pemberian skor⁸

| Kategori | Skor |
|-------------|------|
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Tidak Baik | 1 |

Uji angket validasi ahli materi dan ahli media dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 93.

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

Σ R : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal⁹

Kriteria pengukuran validasi yang digunakan (dimodifikasi dalam Nizamuddin 2020) dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Pengukuran Validasi

| No | Tingkat pencapaian (%) | Skala | Keterangan |
|----|------------------------|---------------|---|
| 1 | 90 – 100 % | Sangat baik | Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu direvisi |
| 2 | 80 – 89 % | Baik | Layak/valid/tidak perlu direvisi |
| 3 | 70 – 79 % | Kurang | Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi |
| 4 | 69 % | Sangat Kurang | Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi ¹⁰ |

2. Analisis kelayakan media secara praktis

Setelah semua validator menyatakan layak untuk digunakan berdasarkan analisis data validasi media, selanjutnya dilakukan uji coba pada tahap implementasi produk media dengan mengumpulkan data menggunakan angket respon peserta didik terhadap penggunaan buku ajar berbasis multimedia. Jawaban angket respon peserta didik menggunakan teknik pengukuran Skala *Guttman*. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan, sebagai berikut:

Tabel 3: Kategori Penilaian Skala Guttman

| No | Skor | Keterangan |
|----|------|------------|
| 1 | 1 | Ya |
| 2 | 0 | Tidak |

Persentase rata-rata setiap komponen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

Σ R : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal¹¹

Pengambilan keputusan atau kesimpulan tentang kelayakan media secara praktis dianalisis menggunakan kriteria (modifikasi dalam Nizamuddin 2020) sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 167.

¹⁰Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, (Medan: Pantera Publishing, 2020), h. 191. (dalam books.google.co.id/diakses 27 Juni 2022).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 96.

Tabel 4: Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik

| No | Tingkat pencapaian (%) | Skala | Keterangan |
|----|------------------------|---------------|---|
| 1 | 90 – 100 % | Sangat baik | Sangat positif/ sangat praktis/tidak perlu direvisi |
| 2 | 80 – 89 % | Baik | Positif/praktis/tidak perlu direvisi |
| 3 | 70 – 79 % | Kurang | Kurang positif/ kurang praktis/perlu direvisi |
| 4 | 60 – 69 % | Sangat Kurang | Negatif/ tidak praktis/perlu direvisi ¹² |

3. Analisis keefektifan media

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar berbasis multimedia yaitu dengan menggunakan *desain one group pretest-posttest design* dengan membandingkan tes awal dan tes akhir sehingga diketahui perbedaan hasil keduanya. Perlakuan ini dilakukan hanya pada satu kelompok penelitian tidak ada kelompok pembanding. Desain *pretest-posttest* satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Skema model penelitian ini adalah:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

- O₁ : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum penggunaan buku ajar berbasis multimedia
- X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis multimedia telah divalidasi.
- O₂ : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah penggunaan buku ajar berbasis multimedia telah divalidasi.

Beberapa tahapan analisis data pada tahap kedua tahap eksperimen yakni: analisis statistik deskriptif, Uji normalitas data dan uji hipotesis (uji t), menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows version 26*.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap data yang digunakan dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari dekskriptif statistic melalui SPSS menampilkan nilai rata-rata, standar deviasi dan nilai maksimum serta minimum suatu data.

b. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung selisih antara skor *pretest* dan *posttest*. Skor ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 26 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolmogorov*

¹²Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, h. 192. (dalam books.google.co.id/diakses 27 Juni 2022)

Smirnov. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

c. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Prototype* Buku Ajar Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran *Qawā'id* di Tingkat Madrasah Aliyah

Produk dari hasil pengembangan buku ajar ini adalah buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran *qawā'id* kelas XI Madrasah Aliyah. Adanya produk pengembangan buku ajar bahasa Arab berupa buku ajar bahasa Arab berbasis multimedia bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *qawā'id* di Madrasah Aliyah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bentuk pengembangan buku ajar bahasa Arab pada penelitian ini berupa buku ajar berbasis multimedia yang didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya buku ajar bahasa Arab berbasis multimedia yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri ketika tidak berada di lingkungan sekolah dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *qawā'id*. Dengan demikian hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *qawā'id*.

Tahap awal pengembangan buku ajar berbasis multimedia adalah analisis potensi dan masalah yang dilakukan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Tahap analisis dilakukan dengan cara observasi. Observasi dilakukan untuk melihat fasilitas yang terdapat di madrasah serta menemukan masalah dan potensi yang ada. Selanjutnya analisis konsep dilakukan dengan cara memilih dan menyusun materi berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang tercantum pada perangkat pembelajaran atau RPP Bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah.

Tahap kedua yaitu membuat rancangan awal buku ajar berbasis multimedia kemudian mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam mengembangkan produk seperti gambar, animasi, video, audio yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dalam buku ajar berbasis multimedia.

Tahap ketiga yaitu validasi ahli. Validasi ahli dilakukan dengan cara konsultasi langsung dengan ahli media, ahli materi dan juga praktisi untuk menilai produk tersebut sehingga nantinya akan diketahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Kelayakan produk oleh ahli media dan ahli materi menggunakan angket dengan skala likert 1 sampai 4.

Tahap selanjutnya yaitu revisi produk, dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media. Dengan adanya revisi produk dapat menyempurnakan kekurangan pada buku ajar berbasis multimedia yang telah dikembangkan.

Tahap terakhir yaitu uji coba produk, yang terdiri dari uji coba produk pada kelas kecil dan uji coba produk pada kelas besar. Uji coba ini dilakukan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dimana pada kelas kecil terdiri dari 6 peserta didik. Dan pada kelas besar terdiri dari 30 peserta didik. Persentase hasil uji coba pada kelas kecil yaitu 95% dengan kualifikasi sangat layak. Sementara itu persentase hasil uji coba pada kelompok besar yaitu 94,5% berada pada kualifikasi sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis multimedia sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melalui prosedur pengembangan buku ajar tersebut, maka bentuk buku ajar yang dihasilkan berupa buku ajar berbasis multimedia pada pembelajaran *qawā'id* yang valid atau layak digunakan. Terdapat enam materi *qawā'id* yang tersaji di dalam buku ajar tersebut. Bab pertama yaitu terkait materi bilangan (عدد ألف ومليون ومليار وبلليون), bab kedua terkait *huruf jar* dan *huruf athaf* (حروف الجر والعطف), bab ketiga terkait *isim nakirah* dan *isim ma'rifah* (الإسم النكرة والإسم المعرفة), bab keempat terkait *tasyrif fiil madhi lughawi* (تصريف الفعل المضارع), bab kelima terkait *tasyrif fiil mudhari' lughawiy* (تصريف الفعل الماضي اللغوي) dan bab keenam terkait pembagian *fiil muzakkar dan muannats* (اقسام الفعل - المذكر والمؤنث).

Peneliti juga turut menambahkan beberapa penjelasan dan contoh-contoh materi yang mudah dipahami oleh peserta didik pada setiap bab dan juga terdapat soal latihan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain materi dalam bentuk teks buku ajar berbasis multimedia ini dilengkapi video sebagai penguatan materi ataupun untuk memperkaya penjelasan materi pembelajaran. Keunggulan dan kekuatan video dalam menyampaikan informasi pembelajaran jauh lebih efektif dibandingkan dengan hanya menyampaikan informasi secara verbal dan tekstual. Sesuai dengan pendapat Dwyer bahwa video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.¹³ Dengan demikian, pemanfaatan video dalam buku ajar berbasis multimedia memberikan efek yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan hanya menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik.

Pemilihan buku ajar berbasis multimedia ini dilakukan karena buku ajar tersebut terbukti dapat meningkatkan efektivitas dari penyampaian suatu informasi, dapat merangsang panca indera karena dengan penggunaan multimedia akan merangsang beberapa panca indera penting manusia seperti penglihatan dan pendengaran. Buku ajar berbasis multimedia ini mampu menyajikan informasi pembelajaran dalam bentuk teks dan video, sejalan dengan teori kognitif dalam pembelajaran. Menurut teori kognitif sebagaimana yang dipopulerkan oleh Richard Mayer, pakar psikologi pendidikan dan ahli multimedia, menjelaskan bahwa sebenarnya dalam proses pembelajaran ada dua potensi yang sangat penting untuk dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dan penyampaian

¹³S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2014) h. 94.

informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Kedua potensi yang dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan baik secara integratif agar manusia menerima informasi dengan lebih mudah dan tersimpan lebih lama dalam memorinya. Kedua potensi yang dimaksud yaitu potensi pendengaran atau *auditory* dan potensi penglihatan atau visual. Menurut Mayer, apabila kedua potensi tersebut mampu disinergikan secara seimbang maka hasilnya jauh lebih dahsyat membantu seseorang memperoleh pengetahuan maupun informasi.

Buku ajar berbasis multimedia ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga peserta didik dapat belajar secara mandiri karena buku ajar berbasis multimedia ini sudah dilengkapi video. Hasil pengembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative pada pembelajaran selain bahan ajar yang telah terpakai dan digunakan dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

Buku ajar berbasis multimedia ini juga berpotensi menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi sumber satu-satunya yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Posisi guru sekedar membimbing dan mengarahkan serta memfasilitasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Buku ajar berbasis multimedia ini telah membantu guru sebagai alat yang memberikan kemudahan bagi peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan secara mandiri dengan mengakses materi yang hendak digali dan dieksplorasi lebih jauh.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juharita ditemukan bahwasanya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa desain bahan ajar yang dikembangkan berbasis multimedia memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya pemerolehan belajar. Sebab peserta didik menjadi mudah memahami materi melalui desain bahan ajar yang dikembangkan berbasis multimedia. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang juga turut mengembangkan buku ajar berbasis multimedia sebagai sarana dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan. Dalam penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Rahma Desyani yang juga mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rerata penilaian ahli desain terhadap kelayakan tampilan buku teks yang dikembangkan dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku teks bahasa Arab yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penilaian dari ahli media, ahli materi dan juga praktisi dan juga hasil dari uji coba yang telah dilakukan, buku ajar berbasis multimedia yang dihasilkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatuz Zahro, yang sama-sama mengembangkan buku ajar berbasis multimedia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ajar berbasis *pop up* didalamnya terdapat materi ajar, dan video penunjang pembelajaran yang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi sehingga bahan ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang sama-sama menghasilkan buku ajar berbasis multimedia yang dilengkapi dengan video.

b. Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran *Qawā'id* di Tingkat Madrasah Aliyah

Validitas dan kepraktisan produk dilakukan oleh tim validator ahli. Tim validator ahli yang dimaksud yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi menilai isi materi pembelajaran dalam buku ajar yang telah dikembangkan, sedangkan ahli media menilai kelayakan buku ajar berbasis multimedia.

1) Validasi Ahli Materi

Berdasarkan analisis hasil validasi tahap dua dari ahli materi dengan menilai berdasarkan aspek-aspek penyajian, kualitas isi dan bahasa diperoleh skor dari 17 indikator penilaian yaitu 65 skor dari skor ideal 68 dengan persentase **95,5%**, dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala **sangat layak/tidak perlu direvisi** dengan persentase tingkat pencapaian antara 90-100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku ajar berbasis multimedia sangat layak digunakan dari segi konten atau materi untuk diujicobakan pada tahap implementasi.

2) Validasi ahli media

Berdasarkan analisis hasil validasi dari ahli media, diperoleh total skor dari 15 indikator penilaian yaitu 55 dari skor ideal 60, dengan persentase **92%**, dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala **sangat layak** dengan persentase tingkat pencapaian antara 90–100%, sehingga dapat dikatakan bahwa buku ajar berbasis ini sangat layak dari segi mediasi untuk diujicobakan pada tahap implementasi.

3) Praktisi Pendidik

Berdasarkan analisis hasil praktisi dari pendidik, diperoleh total skor dari 15 indikator penilaian yaitu 58 dari skor ideal 60, dengan persentase **96,66%**, dimana persentase angka dari skor yang telah diperoleh berada pada kategori skala **sangat layak** dengan persentase tingkat pencapaian antara 90–100%, sehingga hasil persentase kelayakan media termasuk kategori sangat baik dan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

4) Uji Coba Kelas Kecil

Persentase hasil uji coba kelompok kecil adalah 95%. Setelah dikonversi dengan tabel konversi skala likert. Tingkat pencapaian 95% berada pada kualifikasi sangat valid sehingga buku ajar berbasis multimedia ini tidak perlu direvisi. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis multimedia sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan dalam skala lebih besar lagi.

5) Uji Coba Kelas Besar

Persentase hasil uji coba kelompok besar adalah 94,5%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala likert. Tingkat pencapaian 94,5% berada pada kualifikasi sangat valid sehingga buku ajar berbasis multimedia ini tidak perlu direvisi. Hal ini berarti bahwa buku ajar berbasis multimedia sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya buku ajar berbasis multimedia ini mampu membantu

berlangsungnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran serta berperan penting dalam keefektifan pembelajaran.

c. Efektivitas Buku Ajar Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran *Qawā'id* di Tingkat Madrasah Aliyah

Efektivitas buku ajar berbasis multimedia dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan. Terlihat bahwa pada saat pretest nilai rata-rata lebih rendah, yaitu 59.10, sedangkan nilai rata-rata pada saat posttest yaitu 86.23. Jadi $86.23 - 59.10 = 27.133$ artinya terdapat selisih 27.133 antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,0000,05 karena nilai sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan buku ajar berbasis multimedia, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti buku ajar berbasis multimedia efektif digunakan dalam pembelajaran *qawā'id* di tingkat Madrasah Aliyah.

Pemanfaatan buku ajar berbasis multimedia dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi *qawā'id* berdampak sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang tidak mengintegrasikan media berbasis teknologi informasi. Buku ajar berbasis multimedia ini tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, tetapi membantu pula guru dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, pada prinsipnya buku ajar berbasis multimedia yang dikembangkan ini sangat layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *qawā'id*. Kelayakan itu tidak hanya dilihat oleh ahli saja tetapi praktisi dan hasil uji coba kelas kecil dan kelas besar menunjukkan bahwa buku ajar berbasis multimedia ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, tidak satupun media yang sempurna dan paling baik untuk semua situasi. Untuk itu, perlu dikemukakan poin-poin keunggulan dan titik-titik kekurangan dalam media yang dikembangkan ini.

1) Keunggulan buku ajar berbasis multimedia:

- a) Karena bersifat multimedia, maka konten media sangat variatif. media berisi teks yang merupakan penjelasan naratif terhadap media yang dikembangkan serta memiliki unsur grafis yang memperkaya penjelasan materi pembelajaran. Unsur lain yang juga penting adalah video yang berisi penjelasan materi tentang *qawā'id* yang sangat efektif dalam mengubah pembelajaran yang terkesan abstrak menjadi lebih konkret.
- b) Buku ajar berbasis multimedia ini bersifat interaktif sehingga peserta didik memiliki akses untuk mengontrol dan mengarahkan materi yang hendak dipelajari sesuai dengan keinginan mereka.
- c) Buku ajar berbasis multimedia ini mudah digunakan baik melalui komputer maupun melalui *smartphone*. Dengan demikian, perangkat teknologi yang kebanyakan telah dimiliki peserta didik dapat dimanfaatkan untuk menampilkan media pembelajaran.

- d) Buku ajar berbasis multimedia ini diakses menggunakan *link*, maka proses penyebarannya sangat mudah dilakukan sehingga peserta didik dapat memperolehnya dengan mudah. Proses penyebarannya pun dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *twitter*, dan *facebook*.

2) Kekurangan buku ajar berbasis multimedia:

- a) Video dalam buku ajar berbasis multimedia ini masih bersifat *online*, sehingga hanya bisa diakses ketika tersedia jaringan internet seperti *wifi* atau paket data.
- b) Video yang ditayangkan di dalam multimedia interaktif ini masih berdurasi pendek karena ukuran media yang dihasilkan diupayakan tidak terlalu besar agar tetap dapat diaplikasikan pada perangkat *mobile*.
- c) Pengembangan buku ajar berbasis multimedia ini memerlukan perencanaan dan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan membuat media dalam bentuk interaktif lainnya.

KESIMPULAN

Prototype dari produk ini berisi beberapa bagian yaitu 1) Pendahuluan yang terdiri dari: Cover (sampul depan) disajikan dengan penampilan identitas buku, yaitu: judul buku, ilustrasi gambar dan nama penulis; Kata pengantar berisi rasa syukur penulis yang dipanjatkan kepada Allah SWT, dan penjelasan isi buku “Pembelajaran Qawa’id Berbasis Multimedia”; Pedoman transliterasi ini berisi pedoman dan cara membaca bacaan yang mengalami proses alih bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Latin; Daftar isi ini berisi bagian-bagian buku dan halaman dari buku tertulis. 2) Bagian isi, berisi semua materi yang terdapat dalam buku ajar berbasis multimedia. 3) Bagian penutup terdapat Daftar Pustaka yang berisi tentang buku-buku yang dirujuk sebagai acuan dalam pengembangan buku ajar berbasis multimedia, Biografi Penulis berisi tentang profil singkat dan riwayat pendidikan penulis, dan Sampul Belakang berisi kalimat tentang gambaran isi buku sebagai pemikat pembaca.

Hasil validitas dan kepraktisan buku ajar berbasis multimedia, diketahui berdasarkan hasil penilaian ahli materi mencapai 94,11%, hasil validasi ahli media mencapai 92% dan hasil validasi ahli pembelajaran 96,66%, dan hasil uji coba kelas kecil mencapai 95%, serta hasil uji kelas besar mencapai 94,5%, sehingga hasil persentase tentang kelayakan buku ajar berbasis multimedia termasuk dalam kategori sangat baik dan sangat layak untuk digunakan.

Tingkat keefektifan buku ajar berbasis multimedia dilihat dari hasil pengujian tahap kedua yang yaitu uji coba produk pada subjek sasaran penelitian dengan menggunakan penelitian eksperimen. Pada saat pretest nilai rata-rata yaitu 59.10, sedangkan setelah penggunaan buku ajar berbasis multimedia nilai rata-rata pada posttest yaitu 86.23 terdapat selisih 27.133 antara nilai pretest dan posttest, jadi terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan buku ajar berbasis multimedia, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis multimedia efektif digunakan dalam pembelajaran *qawa’id* di tingkat Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Muhammad Afif. “Analisis Kesalahan Penerapan Qawaid Pada Buku Ajar Bahasa Arab”, *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*: Volume.6, 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Magdalena. Ina dkk, “Analisis Pengembangan Bahan Ajar”, *Nusantara Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*: Volume.2: no.2: 2020.
- Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, Medan: Pantera Publishing, 2020 (dalam google.books.co.id/diakses 11 April 2022).
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>.
- S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2014.
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Sari . Risna Rianti & Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI* , Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahab, Laode Abdul. “Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk STAIN Kediri”, *Al-Izzah*: Vol.IX: no.2, 2014.